



GAMBARAN PERSEPSI PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF TENTANG
PEMBATASAN CAIRAN DI POLIKLINIK JANTUNG DI RUMAH SAKIT SWASTA
YOGYAKARTA

*An Overview Patient's Perception of Congestive Heart Failure About Fluid Restriction at The
Cardiac Clinic in Non-Government Hospital*

Andy Nugroho, Diah Pujiastuti

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Riwayat artikel

Diajukan: 3 Januari 2023

Diterima: 13 Februari 2023

Penulis Korespondensi:

- Diah Pujiastuti
- STIKES Bethesda
Yakkum Yogyakarta

e-mail:

diah@stikesbethesda.ac.id

Kata Kunci:

persepsi, gagal jantung,
pembatasan cairan

Abstrak

Pendahuluan : Kematian akibat penyakit jantung menduduki peringkat nomer satu. Gagal jantung kongestif merupakan tahap akhir dari penyakit jantung. Pasien akan merasakan keluhan seperti sesak nafas, batuk dan kaki bengkak. Pasien gagal jantung kongestif perlu membatasi asupan cairan guna mengurangi kelebihan cairan. Tindakan pembatasan cairan dipengaruhi oleh persepsi. **Tujuan:** Mengetahui gambaran persepsi pasien Gagal Jantung Kongestif tentang tindakan pembatasan cairan di poliklinik jantung sakit swasta di Yogyakarta Tahun 2022. **Metode:** Desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 52 pasien gagal jantung kongestif di poliklinik jantung di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta. Alat ukurnya adalah kuesioner. **Hasil:** Mayoritas responden yang mempunyai persepsi positif responden dan hanya sebagian kecil responden yang mempunyai persepsi negatif. **Simpulan:** Hampir seluruh pasien gagal jantung kongestif memiliki persepsi positif tentang pembatasan cairan. Dalam penelitian terkait persepsi pasien Gagal Jantung Kongesti tentang pembatasan cairan bisa menggunakan metode kualitatif atau bisa menggunakan analisa bivariat jika ingin meneliti tentang hubungan salah satu karakteristik responden dengan persepsi pasien.

Abstract

Background: Congestive heart failure afflicts death around years. Congestive heart failure is final stage of heart symptoms which the patient will feel shortness of breath, coughing, and swollen cyanotic feet. Patients need to restrict fluid intake in order to decrease the amount of body fluid. The action of Fluid restriction is strongly influenced by perception. **Objective:** The aim of this study was to gain the overview patients perception of congestive heart failure toward the act of fluid restriction at the Cardiac Clinic Non-Government Hospital in Yogyakarta. **Method:** This was a descriptive quantitative research design with cross sectional approach. The sample was 52 CHF patients in the cardiac clinic one of non-government hospital in Yogyakarta, take with purposive sampling technique. The instrument was a questioner. **Results:** The majority of respondents have a positive perception of respondents and only a small proportion of respondents have a negative perception. **Conclusion:** Almost all congestive heart failure patients have a positive perception of fluid restriction. In research related to the perception of patients with congestive heart failure regarding fluid restriction, qualitative methods can be used or can use bivariate analysis if you want to examine the relation between one of the respondents' characteristics and the patient's perception.

PENDAHULUAN

Kejadian rawat inap 7,91 kali lebih sering dialami oleh pasien gagal jantung kongestif yang tidak patuh dalam melakukan pembatasan cairan dibandingkan dengan pasien yang patuh (Andayani, 2019). Pemantauan cairan pada pasien gagal jantung yang mengalami edema sangat penting dilakukan untuk mencegah rawat inap yang lama (*long of stay*) sehingga kerugian pasien dan keluarga secara fisik, psikologis dan ekonomi dapat dikurangi (Pudiyanti, 2019). Seiring dengan bertambahnya jumlah populasi, jumlah pasien gagal jantung saat ini masih terus meningkat (Groenewegen, Rutten, Mosterd & Hoes, 2020). Gagal jantung adalah kondisi kompleks dari berbagai sindrom klinis yang dapat menurunkan fungsi pompa jantung sehingga menyebabkan gangguan aliran darah dan retensi cairan yang ditandai dengan edema paru, edema perifer, dispneu dan mudah lelah atau sering disebut dengan kongestif (Hersunarti, 2020).

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku pasien gagal jantung kongestif tentang pembatasan cairan berbeda beda. Sikap dan perilaku individu sangat dipengaruhi oleh persepsi (Rahayu & Fahmi, 2020). Berdasarkan penelitian dengan judul persepsi pasien gagal jantung dengan upaya merubah gaya hidup, didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara persepsi pasien gagal jantung dengan upaya untuk merubah gaya hidup diantaranya berupa pembatasan diet natrium, menghindari konsumsi cairan berlebihan, alkohol, merokok, upaya menurunkan berat badan dan olahraga teratur (Hulandari & Halimuddin, 2017).

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menseleksi, memproses dan menerjemahkan atau mengartikan rangsangan atau sensasi yang ditangkap oleh panca indera manusia sehingga menghasilkan sudut pandang yang berbeda beda yang dinyatakan dalam sikap dan perilaku (Rahayu & Fahmi, 2020; Alaslan, 2017;

Nugraha, 2015; Lestari, R. D., Putri, Anggraeny, & Tutiasri, 2021). Tidak ada yang salah atas sebuah persepsi, karena cara penginterpretasian setiap individu berbeda beda tergantung sudut pandang masing masing individu (Rahayu & Fahmi, 2020). Jika interpretasi terhadap objek berdampak positif atas jalan hidup, keputusan dan tindakan individu, berarti individu tersebut memiliki persepsi yang positif begitu juga sebaliknya jika interpretasi terhadap objek berdampak negatif atas jalan hidup, keputusan dan tindakan individu, berarti individu tersebut memiliki persepsi yang negatif (Rahayu & Fahmi, 2020). Persepsi dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural (Suryani, Indra, & Saputra, 2020). Faktor perhatian adalah proses kognitif yang terjadi ketika suatu objek yang dipersepsi atau stimulan menjadi lebih menarik untuk diperhatikan dibandingkan dengan stimulan atau objek persepsi lainnya. Faktor fungsional adalah faktor yang dipengaruhi oleh karakteristik individu yang memberikan respon pada rangsangan dari stimulan tersebut. Faktor struktural adalah faktor faktor yang berasal dari sifat stimuli fisik dan efek efek saraf yang berpengaruh pada sistem saraf seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui persepsi pasien gagal jantung kongestif tentang pembatasan cairan di Poliklinik Jantung di salah satu Rumah Sakit swasta di Yogyakarta tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 responden, dengan teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator persepsi menurut Walgito yaitu tanggapan, pemahaman dan penilaian dan telah diuji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1
Persepsi Pasien Gagal Jantung Kongestif tentang Pembatasan Cairan di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta 2022

No.	Persepsi Pasien Gagal Jantung Kongestif tentang pembatasan cairan	Frekuensi	%
1.	Persepsi positif	44	84,6%
2.	Persepsi negatif	8	15,4%
	Jumlah	52	100,0%

Sumber: Data Primer Terolah (2022)

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pasien gagal jantung kongestif tentang pembatasan cairan di Poliklinik jantung RS Swasta di Yogyakarta Tahun 2022, sebagian besar responden memiliki persepsi positif dengan prosentase 84,6%, sedangkan sebagian kecil memiliki persepsi negatif dengan prosentase 15,4%. Penelitian Mirna dan Halimudin tentang persepsi pasien gagal jantung dengan upaya untuk merubah gaya hidup di poliklinik jantung Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Kota Banda Aceh, dari jumlah 71 pasien didapatkan 65 pasien (93%) dengan persepsi baik (Hulandari & Halimuddin, 2017).

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menseleksi, memproses dan menerjemahkan atau mengartikan rangsangan atau sensasi yang ditangkap oleh panca indera manusia sehingga menghasilkan sudut pandang yang berbeda beda yang dinyatakan dalam sikap dan perilaku (Rahayu & Fahmi, 2020; Alaslan, 2017). Persepsi positif adalah sudut pandang individu terhadap suatu objek/ stimulus/ informasi dengan pandangan yang sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan objek/ stimulus/ informasi tersebut. Sebagian besar pasien gagal Ginjal Kronis memiliki persepsi yang positif dalam melakukan haemodialisis karena sebagian besar pasien GGK merasakan dampak dari penyakitnya dan manfaat dari haemodialisis terhadap tubuhnya (Suryani, Indra, & Saputra, 2020).

Bimo Walgito mengatakan bahwa persepsi yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu hasil penyerapan rangsang yang berupa tanggapan, lalu pengertian atau pemahaman terhadap tanggapan kemudian penilaian atau evaluasi terhadap hal yang telah dipahami (Lestari, Putri, Anggraeny, & Tutiasri, 2021). Dari ketiga indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai persepsi paling baik adalah indikator pengertian atau pemahaman pasien. Hal ini menjelaskan bahwa proses pemahaman seseorang sangat berperan penting dalam mengolah sebuah informasi atau

stimulus yang diserap sehingga menghasilkan penilaian atau evaluasi tentang informasi atau stimulus tersebut. Pasien yang memiliki persepsi positif adalah pasien yang memiliki pemahaman yang baik tentang pembatasan cairan. Informasi atau stimulus tentang pembatasan cairan ditanggapi dengan positif oleh pasien. Dengan proses pemahaman yang positif akan menghasilkan penilaian yang positif sehingga terbentuk persepsi yang positif tentang pembatasan cairan. Sedangkan pasien yang memiliki persepsi negatif adalah pasien yang kurang memiliki pemahaman tentang pembatasan cairan. Informasi atau stimulus tentang pembatasan cairan ditanggapi dengan negatif oleh pasien. Dengan proses pemahaman yang negatif akan menghasilkan penilaian yang negatif, sehingga terbentuk persepsi yang negatif tentang pembatasan cairan.

Gambaran sesungguhnya persepsi pasien gagal jantung kongestif tentang pembatasan cairan di poliklinik jantung RS swasta di Yogyakarta dari sisi pemahaman adalah baik, meskipun tetap harus didukung oleh sisi tanggapan dan evaluasi yang baik juga, sehingga tercipta persepsi yang positif. Proses pemahaman dipengaruhi oleh proses kognitif individu. Proses kognitif individu dipengaruhi oleh faktor fungsional salah satunya adalah pengalaman masa lalu tentang dampak dari penyakit.

Peneliti memiliki asumsi bahwa pasien Gagal Jantung Kongestif lebih banyak memiliki persepsi positif tentang pembatasan cairan karena pasien dapat memahami dampak pengalaman dari penyakitnya dan manfaat tindakan pembatasan cairan. Kemampuan pemahaman pasien tentang pembatasan cairan juga didukung dengan data demografi karakteristik responden. Responden penelitian sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Tingkat pendidikan dan status perkawinan sebagian besar mempengaruhi proses pemahaman pasien gagal

jantung kongestif tentang pembatasan cairan di poliklinik jantung RS swasta di Yogyakarta.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pasien gagal jantung kongestif memiliki persepsi positif tentang pembatasan cairan. Peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang serupa ataupun penelitian terkait persepsi pasien Gagal Jantung Kongesti tentang pembatasan cairan bisa menggunakan metode kualitatif atau bisa menggunakan analisa bivariat jika ingin meneliti tentang hubungan salah satu karakteristik responden dengan persepsi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasan, A. (2017). Persepsi masyarakat dan kepemimpinan perempuan,” vol. 10, no. 20, pp. 1–15.
- Andayani, T. (2019). Pengaruh konseling pembatasan cairan terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada gagal jantung di instalasi pelayanan jantung terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang,” Universitas Brawijaya, Thesis,
- Groenewegen, F. H. A., Rutten, Mosterd, A. & Hoes, A. W. (2020). Epidemiology of heart failure,” *Eur. J. Heart Fail.*, vol. 22, no. 8, pp. 1342–1356, 2020, doi: 10.1002/ejhf.1858.
- Hersunarti, N., *et al.*, (2020). *Pedoman tatalaksana gagal jantung*, Kedua. Jakarta: PERKI.
- Hulandari, M. & Halimuddin. (2017). Persepsi pasien gagal jantung dengan upaya merubah gaya hidup.
- Lestari, R. D., Putri, D. S., Anggraeny, D. N., & Tutiasri, R. P. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan vaksinasi covid-19 pada media sosial instagram. *J. ISIP*, vol. 18, no. 2, pp. 101–108.
- Nugraha, U. (2015). Hubungan persepsi, sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa pendidikan olahraga dan kesehatan Universitas Jambi. *J. Cerdas Sifa*, no. 1, p. 10, doi: 10.22437/csp.v4i1.2640.
- Pudiyanti, P. (2019). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan perawat melakukan pemantauan keseimbangan cairan pada pasien gagal jantung. *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 609–615, Doi: 10.48144/jiks.v12i2.179.
- Rahayu, K. L., & Fahmi, D. (2020) *Memahami lebih jauh bagaimana persepsi dan mindset menguasai diri kita dalam 2 jam*, 1st ed. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Suryani, S., Indra, R. L., & Saputra, B. (2020). Gambaran persepsi penyakit pada pasien dengan gagal ginjal kronik,” *J. Keperawatan Hang Tuah*, vol. 2, no. 2, pp. 164–179, doi: 10.25311/jkh.Vol2.Iss2.590.